

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Sosiologi Materi Perubahan Sosial pada Masyarakat Multikultural

Lizza Avivah

Lizza Avivah, SE., M.Si
lizzaavivah93@gmail.com
Guru MAN 1 Lamongan

Naskah :
Diterima : 02 Maret 2026
Direvisi : 21 April 2026
Disetujui : 28 April 2026

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning engagement and learning outcomes on the topic of Multicultural Society through the implementation of a group discussion learning model among Grade XI students in the first semester of the 2026/2027 academic year. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 36 students. The results showed that the implementation of group discussions improved students' learning outcomes, as indicated by an increase in the mean score from 68 in the pre-cycle to 74 in Cycle I and 82 in Cycle II. The percentage of learning mastery also increased from 42% to 67% and 86%, respectively. Group discussion activities also enhanced students' engagement during the learning process. Thus, the group discussion model can serve as an alternative approach to teaching Sociology to improve students' engagement and learning outcomes on the topic of Multicultural Society.

Keywords: *Implementation, Love-Based Curriculum, Learning, Multiculturalism.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi masyarakat multikultural melalui model pembelajaran diskusi kelompok di kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 68 pada pra-

siklus menjadi 74 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 42% menjadi 67% dan 86%. Penerapan diskusi kelompok juga meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dengan demikian, model diskusi kelompok dapat menjadi alternatif pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi Masyarakat Multikultural.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Berbasis Cinta, Pembelajaran, Multikultural.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tersebut adalah Sosiologi. Melalui pembelajaran Sosiologi, peserta didik diharapkan mampu memahami dinamika kehidupan sosial, termasuk perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat multikultural. Materi Perubahan Sosial di Masyarakat Multikultural merupakan materi yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, sehingga penting bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di kelas XI, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep perubahan sosial di masyarakat multikultural. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada materi tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat multikultural. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam

proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran Sosiologi pada materi Perubahan Sosial di Masyarakat Multikultural di kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami perubahan sosial di masyarakat multikultural.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran atau perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang meliputi perubahan nilai, norma, perilaku, dan lembaga sosial. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya perkembangan teknologi, pertumbuhan penduduk, konflik sosial, serta interaksi dengan kebudayaan lain. Dalam masyarakat multikultural, perubahan sosial sering terjadi karena adanya perbedaan latar belakang budaya, suku, agama, dan kebiasaan yang saling berinteraksi.

Dengan demikian, perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi

dalam kehidupan masyarakat yang memengaruhi pola perilaku, hubungan sosial, dan sistem sosial dalam jangka waktu tertentu.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu perubahan sosial lambat (evolusi), perubahan sosial cepat (revolusi), perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial evolusi merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Contohnya perubahan cara bertani dari cara tradisional ke cara modern. Perubahan sosial revolusi merupakan perubahan yang terjadi secara cepat dan mendasar dalam kehidupan masyarakat. Contohnya perubahan sistem pemerintahan suatu negara. Perubahan sosial yang direncanakan adalah perubahan yang dilakukan secara sadar oleh pihak tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya program pembangunan desa. Perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya. Contohnya perubahan sosial akibat bencana alam.

B. Pengertian Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok sosial yang memiliki perbedaan budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat, namun hidup berdampingan dalam satu wilayah. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat,

tetapi juga dapat menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang masyarakat multikultural sangat penting bagi peserta didik agar mampu menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sosial.

C. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Pertumbuhan jumlah penduduk
3. Konflik dalam masyarakat
4. Pengaruh budaya dari luar
5. Perubahan lingkungan alam
6. Sistem pendidikan yang berkembang

D. Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif antara lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, mempermudah komunikasi, dan membuka kesempatan kerja. Sedangkan dampak negatif yaitu munculnya konflik sosial, luntarnya nilai-nilai budaya, kesenjangan sosial, dan perubahan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma.

E. Model Pembelajaran Diskusi Kelompok

Model pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi secara berkelompok untuk memecahkan masalah atau membahas suatu topik tertentu. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat bertukar pendapat, bekerja sama, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi, khususnya pada materi Perubahan Sosial di Masyarakat Multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Sosiologi melalui penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI L Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 31 peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang beralamat di Jalan Veteran No. 43 Lamongan, Jawa Timur, pada bulan Juli sampai dengan September 2026.

Desain penelitian mengacu pada model siklus Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan setiap siklus terdiri atas keempat tahapan tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan tindakan dan respons peserta didik terhadap pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75, sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai KKM, serta terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus sebelumnya.

PROSEDUR PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi pembelajaran tentang masyarakat multikultural

3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyusun lembar observasi
5. Menyusun soal tes evaluasi
6. Menyiapkan perangkat pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Guru menjelaskan materi masyarakat multikultural
2. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
5. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap:

1. Keaktifan peserta didik
2. Kerja sama dalam kelompok
3. Partisipasi dalam diskusi
4. Hasil belajar peserta didik

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada

siklus I untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I, namun dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

Memperbaiki RPP dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah diperbaiki.

c. Observasi

Mengamati perubahan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus II dan menentukan keberhasilan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada materi masyarakat multikultural masih rendah dan belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data sebagai berikut:

- Jumlah peserta didik: **36 orang**
- Nilai rata-rata: **68**
- Peserta didik yang tuntas: **15 orang**
- Peserta didik yang belum tuntas: **21 orang**
- Persentase ketuntasan: **42%**

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Materi pembelajaran
- Lembar observasi
- Soal tes evaluasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas materi masyarakat multikultural.

Peserta didik mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi kerja sama dalam kelompok masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

1. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat
2. Kerja sama dalam kelompok belum optimal
3. Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan

Data Hasil Belajar Siklus I

- Jumlah peserta didik: **36 orang**
- Nilai rata-rata: **74**
- Peserta didik yang tuntas: **24 orang**
- Peserta didik yang belum tuntas: **12 orang**
- Persentase ketuntasan: **67%**

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi awal, namun belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Perbaikan yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik
2. Meningkatkan bimbingan dalam diskusi kelompok
3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpendapat

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi kelompok yang telah diperbaiki. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dan memahami materi dengan lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan indikator keberhasilan telah tercapai.

Data Hasil Belajar Siklus II

- Jumlah peserta didik: **36 orang**

- Nilai rata-rata: **82**
- Peserta didik yang tuntas: **31 orang**
- Peserta didik yang belum tuntas: **5 orang**
- Persentase ketuntasan: **86%**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

C. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	68	15	42%
Siklus I	74	24	67%
Siklus II	82	31	86%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi masyarakat multikultural. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II.

Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang

aktif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi, khususnya pada materi masyarakat multikultural di kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027 pada materi Masyarakat Multikultural, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Sosiologi pada materi masyarakat multikultural di kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.
2. Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi masyarakat multikultural. Hal ini terlihat

dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus sebesar 68, meningkat pada siklus I menjadi 74, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82.

3. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 42% pada pra siklus, meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi, khususnya pada materi masyarakat multikultural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti model pembelajaran diskusi kelompok, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

berani mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai model-model pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran lain atau pada materi yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). *Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Rahman, M. (2023). *Penerapan Model Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

Sosiologi. Jurnal Pendidikan Sosial,
8(2), 115–124.

Kurniawan, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

Lestari, S. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 45–53.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, P. (2023). *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Pratiwi, N. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 21–30.

Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.